

RESORT GEOTHERMAL DI LAHENDONG

Arsitektur Organic

Stendy G. Pelupessy¹, Sonny Tilaar², Julianus A.R. Sondakh³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur, ² Dosen S1 Program Studi Arsitektur, ³ Dosen S1 Program studi Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Email: stendypelupessy022@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Sulawesi Utara, merupakan provinsi yang terletak paling utara dari Indonesia, daerah ini memiliki begitu banyak keberagaman hayati atau biodiversitas dan non-hayati. Hal ini membuat Sulawesi utara memiliki daya tarik dalam sektor pariwisata yang dimana banyak menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung untuk melihat langsung keberagaman ini. Salah satu hal terpenting dalam menunjang sektor pariwisata yang ada, yaitu ketersediaan akomodasi bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke daerah sekitar. Jenis akomodasi berupa resort memiliki daya Tarik terhadap wisatawan karena memiliki karakteristik yang unik.

Kata Kunci: Resort, Pariwisata, Arsitektur Organic, Kota Tomohon

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam mulai dari keindahan alam, peninggalan sejarah dan keunikan adat budaya. Semua sumber daya alam tersebut merupakan potensi pariwisata yang besar. Sehingga jika dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan memberikan keuntungan bagi Negara dalam meningkatkan sektor pariwisata.

Lahendong adalah sebuah daerah atau desa yang terletak di Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Nama "Lahendong" sering kali dikaitkan dengan sumber-sumber air panas bumi yang terdapat di daerah tersebut. Sumber-sumber air panas alaminya adalah daya tarik utama di kawasan ini. Sumber air panas di Lahendong berasal dari aktivitas geotermal, di mana air yang berasal dari dalam bumi dipanaskan oleh proses geologi dan kemudian naik ke permukaan. Karena area ini merupakan tempat wisata maka dari itu ketersediaan akomodasi merupakan salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan di tempat ini. Pemilihan jenis akomodasi baik berupa hotel atau resort dapat dipertimbangkan di area ini untuk tempat beristirahat maupun rekreasi bagi pengunjung atau wisatawan. Mengutip dalam peraturan daerah Kota Tomohon nomor 6 tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon Tahun 2013-2033, Lahendong merupakan area yang masuk dalam pola ruang kawasan pariwisata panas bumi. Keselarasan lokasi dan objek perancangan dinilai memiliki potensi yang berarti bagi pariwisata daerah ini. Hal ini dikarenakan, kebutuhan akan akomodasi dari wisatawan yang berkunjung di kota Tomohon dan sekitarnya.

Objek perancangan resort di daerah lahendong ini terbilang baru karena objek sejenis di lokasi ini belum ada sebelumnya. Hal inilah yang membuat resort yang berada di Lahendong ini dapat menjadi akomodasi pilihan sebagai tempat rekreasi dan pusat pariwisata daerah. Selain itu hal-hal menarik lainnya yang berada di kawasan ini yaitu aktifitas geologi yang ada di tempat ini dapat menjadi pusat pendidikan geologis dan konservasi serta tempat *reflexology* kesehatan.

1.2 Maksud dan Tujuan

- **Maksud**

Maksud dari perancangan ini adalah untuk menghadirkan akomodasi yang dapat memanjai wisatawan yang datang berkunjung ke daerah Sulawesi utara, terlebih khusus kawasan Kota Tomohon yang memiliki keunikan lokasi pada perancangan Resort ini.

- **Tujuan**

Tujuan dari perancangan ini untuk menghadirkan sebuah jenis akomodasi yang representative dan berintegrasi antara 3 aspek yaitu bangunan, pengguna, dan lingkungannya sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur organic. Dalam tujuan perancangan ini diharapkan objek yang ada dapat memfasilitasi atau mewadahi dengan baik setiap kebutuhan penggunanya.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam identifikasi permasalahan pada objek perancangan yang mengacu pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahannya antara lain :

- Bagaimana cara merancang sebuah bangunan resort pada kawasan geothermal yang representative?
- Bagaimana penerapan prinsip-prinsip arsitektur organic pada objek perancangan resort geothermal?
- Bagaimana cara untuk mengintegrasikan kehadiran objek dengan fungsi area dan peningkatan pada nilai guna kawasan?

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

Pada perancangan ini, penulis menggunakan pendekatan-pendekatan yang mengarah pada 3 aspek utama, antara lain:

- Pendekatan Tipologi Objek

Dalam poin ini terdapat beberapa pemahaman yang detail terhadap objek rancangan, dilakukannya kajian tekstual/literasi ataupun preseden. Pendekatan ini terbagi dalam 3 bagian yakni:

1. Tipologi fungsi membahas regulasi teknis, pembagian pada karakteristik ruang beserta aspek-aspek pendukungnya.
 2. Tipologi geometri membahas bentuk dalam konfigurasi massa objek beserta ruang dalam, struktur dan fasade bangunan.
 3. Tipologi historis/perlanggaman dalam konteks ini bangunan lebih mengarah pada representasi dari objek dengan karakteristik sejenis.
- Pendekatan Lokasional Objek

Pada poin ini terdapat pembahasan yang mengkaji pemilihan lokasi tapak berdasarkan pada regulasi setempat (dalam hal ini RTRW Kota Tomohon) sebagai rujukan; analisis tapak berdasarkan kondisi eksisting dilihat dari unsur alamiah dan artifisial yang disertai dengan data pendukung.

- Pendekatan Tematik

Dalam poin ini mengkaji pendalaman mengenai tema rancangan beserta unsur-unsur atau prinsip yang diaplikasikan pada objek rancangan. Pembahasan yang terdapat didalamnya dikaji berdasarkan pada literatur dan studi kasus yang diperkuat oleh studi pendukung.

2.2 Proses Perancangan

Penulis menggunakan proses perancangan yang dikemukakan oleh Horst Rittel dengan sekuens sebagai berikut:

1. Understand the problem (pemahaman masalah)
2. Gather information (pengumpulan informasi)
3. Analyze the information (menganalisa informasi)
4. Generate solution (menghadirkan solusi)
5. Assess the solution (pertimbangkan solusi)
6. Implement (implementasi)
7. Test (uji coba)
8. Modify the solution (pengembangan solusi).

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1 Objek Rancangan

- **Prospek**

Lahendong adalah sebuah kawasan wisata alam yang terletak di Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kawasan ini terkenal karena memiliki sumber air panas bumi yang alami. Pemandian air panas Lahendong dikenal karena air panas alaminya yang berasal dari aktivitas geotermal di bawah permukaan bumi. Tidak hanya pemandian air panasnya yang diminati wisatawan, tapi juga wisata hutan konservasi pohon pinus dimana menjadi salah satu destinasi atau hal menarik minat Bangunnya resort beserta pemandian air panas di lahendong ini dapat menyerap tenaga kerja lokal dengan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Terlebih daerah dari pemandian air panas lahendong ini berada dekat dengan kabupaten minahasa yang dimana kebudayaan minahasa begitu kental di sebagian provinsi sulawesi utara, hal ini membuat arsitektur bangunannya masih mengadaptasi arsitektur lokal minahasa yang menjadi ciri khas daerah ini. Dari sini juga dapat diambil manfaatnya untuk tetap melestarikan budaya lokal dan memperkenalkannya ke wisatawan.

- **Fisibilitas**

Keberadaan objek perancangan yang ada di lahendong, Kota tomohon ini dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang menguntungkan bagi daerah kota tomohon maka dari itu perhatian dari pemerintah setempat dalam menjalankan objek ini perlu dipertimbangkan oleh dinas pariwisata setempat untuk memacu investor dalam pendanaan proyek ini. Salah satu faktor yang memperkuat keberadaan objek ditempat ini karena belum adanya akomodasi sejenis yang ada di tempat ini dengan klasifikasi kelayakan dalam mewartakan wisatawan yang datang untuk berkunjung ke daerah setempat. Peruntukan lokasi sebagai tempat ekowisata dan konservasi ini menjadikan nilai tambah dalam peningkatan tujuan pariwisata daerah. Dalam operasionalnya objek ini memerlukan sumber daya manusia setempat dalam menjalankan dan mengelolanya, untuk itu pemberdayaan tenaga kerja lokal dapat diperuntungkan dalam menjalankannya. Peningkatan ekonomi akan terjadi dalam proyek ini ketika pemanfaatan tenaga kerja lokal digunakan dalam pengelolaannya.

3.2 Lokasi dan Tapak

Lokasi terpilih ini berdasarkan pada peraturan daerah Kota Tomohon yang tertuang dalam RTRW Kota Tomohon tahun 2013-2033, yang dimana mengatur zonasi peruntukan kawasan pariwisata berada salah satunya di daerah geothermal Lahendong.



Gambar 1. Tapak Terpilih

Sumber : Google Map & wikipedia

Total Luas Lahan = 35.000 m²

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = 40% X Luas Lahan

$$\begin{aligned} & 40\% \times 35.000 \text{ m}^2 \\ & = 14.000 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) = 100% x Luas lahan

$$\begin{aligned} & 100\% \times 35.000 \text{ m}^2 \\ & = 35.000 \end{aligned}$$

Koefisien Dasar Hijau (KDH) = 40% X Luas Lahan

$$\begin{aligned} & 40\% \times 35.000 \text{ m}^2 \\ & = 14.000 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

3.3 Program Fungsional

Fungsional objek resort sebagai tempat penginapan dan juga rekreasi terbagi menjadi tiga fungsi yaitu:

1. Fungsi utama sebagai tempat beristirahat.
2. Fungsi penunjang yaitu fasilitas-fasilitas penunjang fungsi utama sehingga dalam kegiatan rekreasi pengunjung bisa merasakan pengalaman yang menyenangkan.
3. Fungsi pengelola yang menyediakan fasilitas, merawat fasilitas, mengaturnjalannya operasional objek, memberi informasi kepada pengguna objek dan mengkoordinir kelengkapan yang diperlukan.

Berdasarkan dari analisa pengguna objek perancangan ini di dapatkan perolehan rekapitulasi keruangan berdasarkan kelompok ruang sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

LUAS TOTAL KESELURUHAN		
No.	Jenis Kelompok Ruang	Luasan
1.	TAMU MENGINAP KAMAR RESORT -	2.798
2.	KELOMPOK RUANG KEGIATAN UMUM -	1.530
3.	KELOMPOK RUANG TAMU BERSAMA -	4.774
4.	KELOMPOK RUANG PENGELOLA -	422,4
5.	KELOMPOK FASILITAS REKREASI DAN OLAHRAGA -	2.624
6.	KELOMPOK RUANG PELAYANAN -	1.469
7.	KELOMPOK PENUNJANG LAINNYA -	582
8.	KELOMPOK AREA PARKIR -	2.600
Total Luas Lantai Bangunan		11.575,4
Total Luas RTNH		5.224
Total Keseluruhan		16.799,4

3.4 Analisis Tapak dan Lingkungan

Berikut ini merupakan analisis tapak berdasarkan kondisi eksisting dilihat dari unsur alamiah dan artifisial yang disertai data pendukung.

- klimatologi

Tabel 2. Iklim Kota Tomohon

Bulan Month	Suhu Udara Temperature (Celsius)			Rata-Rata Kelembaban Average of Humidity (%)
	Minimum Minimum	Maksimum Maximum	Rata-Rata Average	
(1)			(2)	(3)
Januari January	24,4	30,8	33,2	86
Februari February	21,4	30,2	32,0	89
Maret March	22,7	30,9	32,4	89
April April	23,0	31,8	34,2	86
Mei May	23,0	32,4	33,7	89
Juni June	22,4	31,5	33,6	89
Juli July	22,2	31,9	34,0	85
Agustus August	22,3	32,5	34,2	80
September September	22,3	32,2	34,0	83
Oktober October	22,6	32,5	34,6	85
November November	22,5	31,3	33,0	88
Desember December	22,6	32,0	34,2	86

Sumber : BPS Kota Tomohon

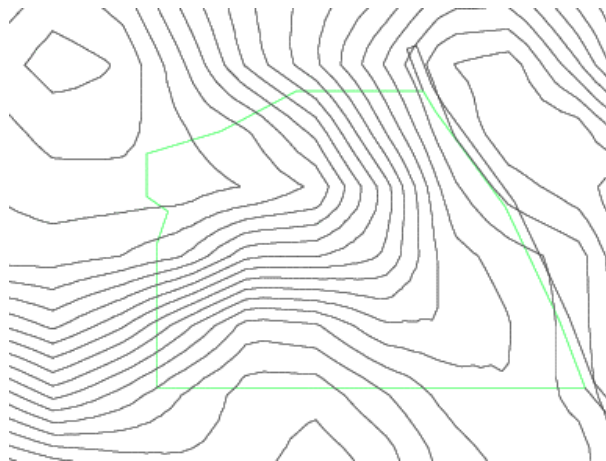
Data Matahari

- 1) Orientasi matahari pada titik balik musim panas (22 Juni) & titik balik musim dingin (22 Desember) :
 - Jam 12.00, matahari pada ketinggian 65° dan condong ke arah utara
 - Jam 15.00, matahari pada ketinggian $41-42^\circ$ dan condong ke arah selatan
- 2) Orientasi matahari pada equinox Maret & September (22 Maret & 22 September)
 - Jam 12.00, matahari ada pada ketinggian 0° (tak ada bayangan sama sekali)
 - Jam 09.00 dan 15.00 matahari pada ketinggian 45°
- 3) Pada bulan-bulan terpanas seperti Agustus hingga Oktober, matahari pada jam 12.00 berkisar di ketinggian $80^\circ - 90^\circ$ dan pada jam 15.00 berkisar pada $43^\circ - 45^\circ$
- 4) Karena berada pada kawasan khatulistiwa, maka pada bulan apapun, matahari terbit tepat pada jam 06.00 dan tenggelam pada jam 18.00

Tanggapan Perancangan :

- 1).Memanfaatkan vegetasi berupa pohon dan tanaman rindang di sekitar ruang terbuka untuk memberikan peneduh alami.
- 2). Memasukkan struktur peneduh, seperti tenda atau atap yang dirancang secara estetis untuk melindungi ruang terbuka dari paparan langsung sinar matahari. Material yang dapat memantulkan sinar matahari atau meminimalkan penyerapan panas akan menjadi pilihan yang baik.
- 3). menggunakan penghalang atau roster untuk menyaring dan menghalangi sinar matahari pada jam-jam tertentu, penggunaan atap lebar, penempatan posisi jendela yang cenderung condong ke dalam.

- **Topografi Tanah**



Gambar 2. Topografi Tapak

Sesuai gambar diatas yang menunjukkan keadaan atau kondisi topografi tapak, dapat dilihat pada sisi timur dan utara tapak lebih condong menurun atau level tanah lebih rendah dibandingkan dengan area sisi barat dan selatan tapak. Jika terjadi hujan maka alirannya akan turun ke sisi utara dan barat tapak karena lebih rendah. Untuk sisi barat dan selatan didominasi hutan dan perkebunan yang cenderung memiliki tanah lebih kering dibandingkan sisi lain. Untuk perancangan bangunan di tanah yang tidak rata maka dapat dilakukan sistem cut and fill untuk mengoptimalkan perancangan. Orientasi bangunan dapat berfokus ke area dengan elevasi tanah yang cenderung rata.

4. TEMA PERANCANGAN

4.1 Asosiasi Logis

Perancangan resort ini dikaitkan dengan pendekatan konsep arsitektur organik yang dimana pemilihan dari tema ini diintegrasikan dengan kondisi lingkungan yang ada, sehingga dapat mengoptimalkan perancangan objek. Tema arsitektur organik sendiri dipilih agar perancangan resort dikawasan geotermal ini tidak banyak memiliki batasan saat perancangannya karena dinilai lebih cocok dengan keadaan atau kondisi eksisting site dan kelemahan-kelemahan lainnya pada site.

4.2 Kajian Tema

Arsitektur organik adalah filosofi arsitektur yang mengedepankan keselarasan antara bangunan, pengguna dan alam atau lingkungannya, di mana manusia terlibat dalam aktivitas, melalui desain yang mendekatkan lokasi bangunan, furnitur, dan lingkungan sekitar serta menjadi bagian dari satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan.

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Implementasi Tematik

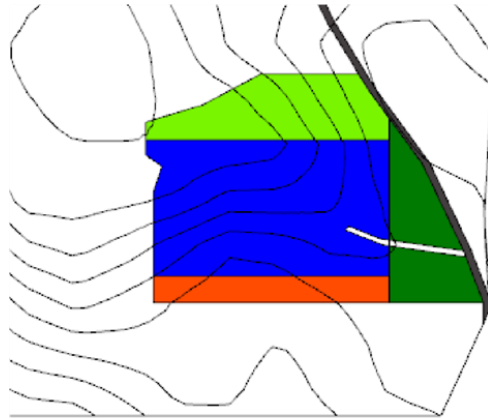
Tabel 3. Implementasi Tema

No.	PRINSIP-PRINSIP PERANCANGAN	ASPEK-ASPEK TEMATIK
1.	Building as nature	Bangunan dibuat menyatu dengan alam sekitarnya tanpa banyak mengubah eksisting alamiah tapak untuk menciptakan keharmonisan antara bangunan dan lingkungannya.
2.	Continuous present	Penerapan prinsip continuous present dilakukan dengan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami bangunan, sehingga mengurangi penggunaan cahaya dan penghawaan buatan.
3.	Form follows flow	Bentuk bangunan dengan Arsitektur Organik mengikuti aliran energi dari alam, menyesuaikan alam sekitarnya secara dinamis, bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa angin, cahaya dan panas matahari, arus air, energi bumi dan lainnya.
4.	Of the people	Arsitektur Organik adalah pada metode komposisi yang bekerja dari dalam ke luar, yakni dari program kebutuhan penghuni dan harapan mengenai penampilan luar bangunan.
5.	Of the hill	Of the hill memiliki arti bahwa bangunan merupakan bagian dari site, bukan sekedar bangunan yang ditempatkan di atas sebuah site. Prinsip arsitektur organik of the hill dilakukan dengan analisa pencapaian, iklim dan lingkungan tapak untuk mendapatkan respon desain yang tepat terhadap kondisi tapak.
6.	Of the materials	Arsitektur organik juga dapat diekspresikan melalui material yang digunakan. Menurut Steadman dalam Rasikha (2009) ada kecenderungan penggunaan material tertentu dalam Arsitektur Organik. Material yang dipilih antara lain material alami, material lokal dan material yang dapat memproduksi bentuk bebas.
7.	Youthful and unexpected	Arsitektur Organik biasanya memiliki karakter yang inkonvensional, profokatif, terlihat muda, menarik dan mengandung keceriaan anak-anak.

5.2 Konsep Pengembangan Tapak

Berdasarkan kondisi eksisting yang ada di tapak maka terciptalah 4 zoning pada tapak yang dimana peruntukan di tiap zoning berbeda-beda. Area berwarna biru merupakan bagian RTNH yang dimana bagian tersebut akan berisi bagian-bagian utama resort baik dari penginapan hingga fasilitas penunjang.

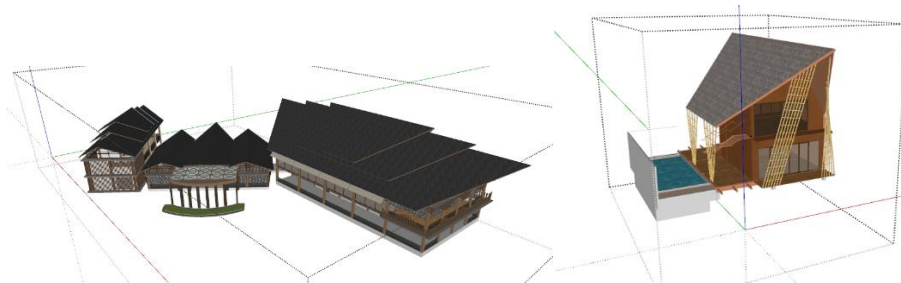
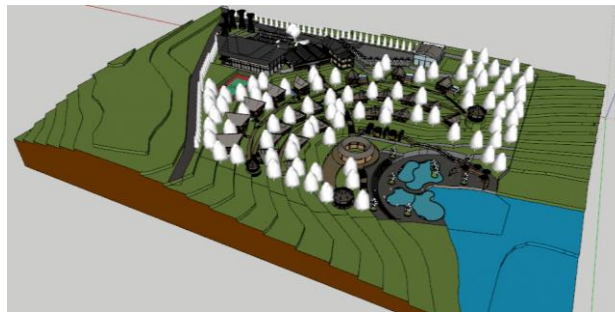
Area berwarna hijau tua masih berupa area perkerasan dari RTNH yang berisi fasilitas berupa lapangan atau area olahraga dan tempat parkir. Area berwarna hijau muda merupakan bagian RTH. Area berwarna oranye merupakan sebagian area parkir dan service.



Gambar 3. Konsep Pengembangan Tapak

5.3 Konsep Gubahan Massa Bangunan

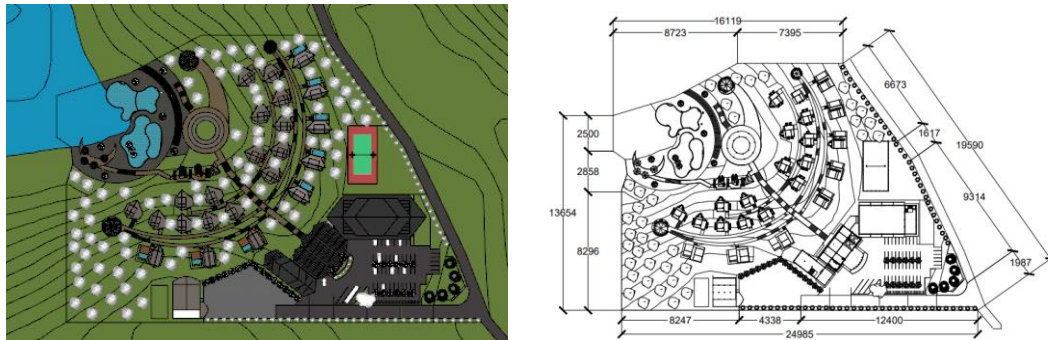
Bentuk dari bangunan-bangunan yang ada pada resort menyesuaikan dengan kontur tapak yang ada serta berdasarkan pada analisis tipologi bentuk bangunan terkait, mulai dari bangunan utama, pengelola, penginapan, serta bangunan-bangunan penunjang.



Gambar 4. Massa Bangunan

6. HASIL PERANCANGAN

6.1 Tata Letak dan Tata Tapak



Gambar 5. Siteplan tapak dan Layout tapak

Konsep urutan tapak mulai dari gerbang masuk utama berada di bagian timur tapak kemudian bagian tempat parkir dan pintu masuk utama resort berada pada selatan tapak. Pada bagian selatan tapak terdapat juga lobby sebagai area penantara antara zona public dan privat resort yang dimana terdapat kamar-kamar atau cottage. Pada bagian utara tapak terdapat pavilion, kolam renang, serta plaza sebagai area rekreasi pada resort. Area penunjang berupa lapangan tenis terletak di area timur tapak, disisi barat tapak terdapat area bangunan pengelola.

6.2 Gubahan Bentuk Arsitektural



Gambar 6. Kiri atas merupakan bangunan utama resort, kanan atas merupakan bangunan cottage tipe suite, kiri bawah merupakan bangunan pengelola, kanan bawah bangunan cottage tipe standar.

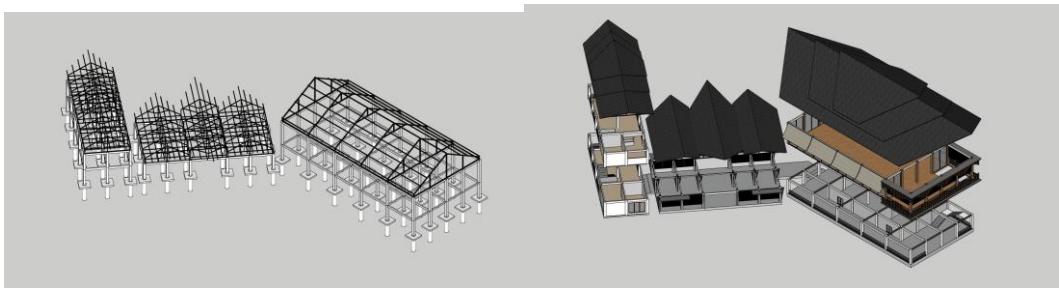
6.3 Gubahan Ruang Arsitektural





Gambar 7. Kiri atas merupakan kamar cottage tipe standar dengan interior berkonsep kayu, kanan atas merupakan bagian area dropoff lobby, kiri bawah merupakan cottage tipe suite dengan konsep interior modern, kanan bawah merupakan gerbang masuk utama resort dan bagian belakangnya merupakan area parkir.

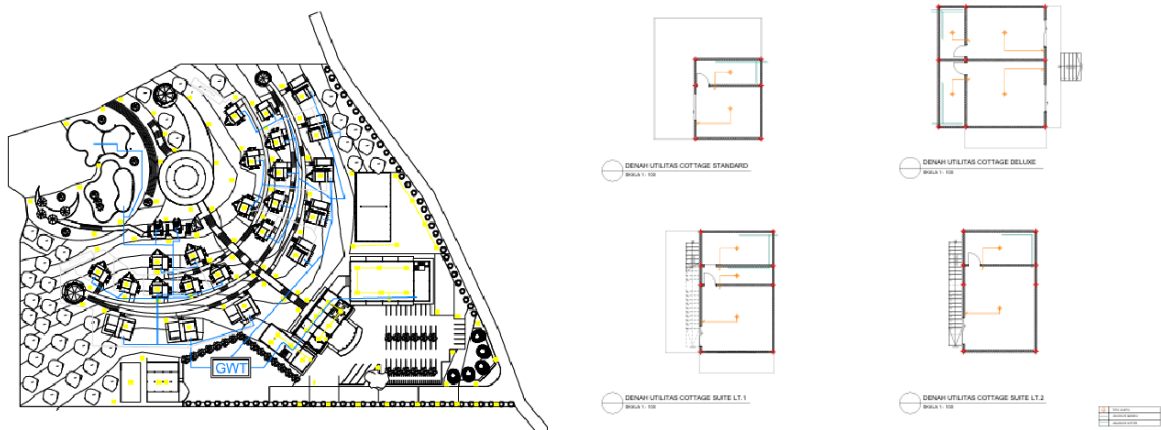
6.4 Struktur dan Konstruksi



Gambar 8. Isometri struktur dan Aksonometri

Keseluruhan bangunan resort menggunakan struktur kayu sebagai bahan utamanya hal ini dikarenakan kelemahan dari penggunaan struktur besi atau baja pada daerah belerang yang mudah korosi, maka dari itu pemilihan penggunaan struktur kayu dan bambu menjadi salah satu pilihan paling baik dalam perancangan ini.

6.5 Utilitas Bangunan



7. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam tugas akhir ini, objek perancangan resort geothermal di lahendong ini kiranya dapat menjadi referensi sebagaimana mengimplementasikan pendekatan arsitektur organik dengan kondisi yang ada pada objek dengan melakukan pendekatan-pendekatan pada aspek-aspek bangunan sehingga dapat terwujudnya perancangan ini yang sesuai dengan kondisi kelemahan tapak yang ada. Perancangan resort ini juga ditujukan sebagai salah satu penunjang bagi sektor pariwisata di kota Tomohon dan juga untuk mewedahi aktivitas dari pengunjung atau wisatawan yang datang ke Kota Tomohon.

7.2 Saran

Penulis menyarankan untuk mencari refensi lebih dalam lagi mengenai objek rancangan serta pendekatannya yaitu arsitektur organik dalam perancangan yang mengambil konsep tersebut. pendalaman akan aspek-aspek rancangan dapat meningkatkan kualitas dari objek rancangan agar meminimalisir setiap kesalahan dalam perancangan. Sesungguhnya masih ada konteks pengembangan yang belum sempat dikaji, hal ini disebabkan oleh kekurangan penulis serta batasan cakupan konteks judul rancangan. Melalui perancangan objek resort ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam sektor pariwisata yang ada di daerah Sulawesi utara terlebih Kota Tomohon.

Daftar Pustaka

- Chiara, Joseph, et al., "Time-Saver Standards For Building Types", McGraw Hill, New York, 1973.
- Whyte, Edward,. "Site Analysis", Architecture Media, Florida, 1983.
- Lawson, Fred R, "Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment", Architectural press, 1995
- Harris, W., Charles, et al., "Time Saving Standards for Landscape Architecture", McGrawHill Publishing Company, Auckland, 1988.
- Rittel, Horst, "On The Planning Crisis: Systems Analysis Of The First and Second Generations", Harvard University Press, Berkeley, 1972.
- Plowright, Phillip, "Revealling Architectural Design Methods", Routledge, New York, 2014.
- Hoffman, Donald, "Understanding Frank Llyod Wright's Architecture", Dover Publications, Inc. New York, 1995

Referensi Berupa Artikel yang Dipublikasi dalam Jurnal Ilmiah

- Diatmika, I. P. B. D., Nityasa, N. P. N., & Rijasa, M. M. (2019). Health Resort Di KabupatenBadung. *Jurnal Teknik Gradien*, 11(2), 115-124.
- Ewing, R. et al, "Travel and the BuiltEnvironment", *Journal of the American Planning Association*, Vol. 76 No. 3, pp. 265– 294, Taylor & Francis Online, USA, 2010.
- Andini, F. A., & Aufa, N. (2023). Resort Pantai Batakan Baru. *LANTING JOURNAL OF ARCHITECTURE*, 12(1), 21-37.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi diIndonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Referensi Lainnya (Peraturan, Pedoman, Manual, dan sejenisnya)

RTRW Kota Tomohon - Kementrian PUPR

Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel